

Revitalisasi Komunikasi Profetik Sebagai Landasan Masyarakat Madani

Mardian[✉], Annur Rosida², Arianto³

✉ SMA Negeri 2 Siak

² SD Negeri 024 Sorek 1

³ SD Swasta Bumitama Pendalian

Corresponding Author: Mardian, E-Mail: mardiansiak41@gmail.com

received: October 19, 2024 And Accepted For October 26, 2024

Published: November 01, 2024

ABSTRAK

Komunikasi profetik merupakan konsep yang menggabungkan nilai-nilai kenabian dalam praktik komunikasi yang berorientasi pada kebenaran, keadilan, dan kebajikan. Dalam konteks masyarakat madani, komunikasi profetik menjadi landasan penting dalam membangun interaksi sosial yang harmonis dan berkeadaban. Artikel ini membahas bagaimana revitalisasi komunikasi profetik dapat menjadi pilar utama dalam pembentukan masyarakat madani. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur, penelitian ini menelaah relevansi komunikasi profetik dalam kehidupan sosial kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi profetik dapat meningkatkan kesadaran moral, memperkuat nilai-nilai etika, dan menciptakan keterbukaan serta toleransi dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya revitalisasi komunikasi profetik perlu dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pendidikan, media, dan kebijakan publik.

Kata Kunci: Revitalisasi, Komunikasi Profetik, Landasan Masyarakat Madani

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah elemen fundamental dalam kehidupan sosial manusia. Melalui komunikasi, individu dapat berinteraksi, bertukar informasi, serta menyampaikan gagasan dan emosi (Makruf, 2017). Dalam perkembangan ilmu komunikasi, terdapat berbagai pendekatan yang digunakan untuk memahami dan mengoptimalkan efektivitas komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan.

Dalam Islam, komunikasi memiliki dimensi yang lebih luas, tidak hanya sebagai alat interaksi, tetapi juga sebagai sarana menyampaikan nilai-nilai moral dan etika. Konsep komunikasi profetik merujuk pada model komunikasi yang meneladani sifat dan prinsip yang diajarkan oleh para nabi (Zaim, 2020). Komunikasi ini berlandaskan pada nilai-nilai kenabian, yaitu tabligh (penyampaian

kebenaran), amanah (kejujuran), fathanah (kebijaksanaan), dan shiddiq (kebenaran) (Anam & Sakiyati, 2019).

Masyarakat madani merupakan konsep yang menggambarkan suatu tatanan sosial yang demokratis, menjunjung tinggi keadilan, serta mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan. Masyarakat ini dicirikan oleh keberadaban, toleransi, dan partisipasi aktif dalam kehidupan social (Puntil et al., 2022). Oleh karena itu, komunikasi yang diterapkan dalam masyarakat madani harus berlandaskan pada nilai-nilai etika dan moral yang kuat.

Dalam era globalisasi, praktik komunikasi mengalami perubahan yang signifikan. Kemajuan teknologi informasi dan media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat secara drastis. Namun Yuan Mambu et al. (2022) menyebutkan, di sisi lain, perkembangan ini juga menimbulkan tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, ujaran kebencian, serta menurunnya nilai-nilai etika dalam komunikasi.

Di tengah fenomena tersebut, revitalisasi komunikasi profetik menjadi sebuah keharusan. Dengan menerapkan prinsip komunikasi profetik, diharapkan masyarakat dapat kembali pada komunikasi yang berlandaskan pada nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kebijaksanaan. Hal ini menjadi relevan, terutama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadaban (Habibah, 2017).

Revitalisasi komunikasi profetik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang bermoral. Penerapan prinsip-prinsip komunikasi profetik dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, politik, dan media massa (Hartidini & Ratna, 2018). Dalam dunia pendidikan, komunikasi profetik dapat diterapkan untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif dan beretika. Guru dan siswa dapat menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan mengutamakan nilai-nilai kejujuran, kebijaksanaan, dan empati dalam interaksi sehari-hari (Hasibuan et al., 2022).

Dalam bidang politik, komunikasi profetik dapat menjadi pedoman bagi para pemimpin dalam menyampaikan gagasan dan kebijakan. Pemimpin yang menerapkan komunikasi profetik akan lebih transparan, bertanggung jawab, dan mampu membangun kepercayaan public (Strasser, 2021).

Sementara itu, dalam dunia media massa, komunikasi profetik dapat menjadi solusi untuk mengatasi penyebaran informasi yang tidak akurat dan hoaks. Jurnalis dan praktisi media dituntut untuk mengedepankan nilai-nilai etika dalam penyampaian berita, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar dan bermanfaat (Velasco, 2021).

Untuk mewujudkan revitalisasi komunikasi profetik, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat (Novitri et al., 2023). Pendidikan komunikasi profetik dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan formal, sehingga generasi muda dapat memahami pentingnya komunikasi yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika.

Selain itu, media massa juga berperan penting dalam menyebarkan prinsip komunikasi profetik kepada masyarakat luas. Melalui kampanye sosial dan edukasi media, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya komunikasi yang etis dan bertanggung jawab dapat terus ditingkatkan (Selfiyanti et al., 2022).

Dengan demikian, revitalisasi komunikasi profetik merupakan langkah strategis dalam membangun masyarakat madani yang lebih berkeadaban. Implementasi prinsip-prinsip komunikasi profetik dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis, adil, dan bermoral.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur dipilih karena memberikan cakupan yang luas terhadap teori dan praktik komunikasi profetik dalam berbagai konteks. Sumber data yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah, buku akademik, serta dokumen yang relevan dengan kajian komunikasi profetik dan masyarakat madani.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan telaah mendalam terhadap berbagai literatur yang membahas komunikasi profetik, nilai-nilai kenabian, serta masyarakat madani. Literatur yang digunakan dianalisis secara kritis untuk menemukan pola dan relevansi antara konsep-konsep yang dikaji. Selain itu, metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena komunikasi dalam masyarakat.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana hasil penelitian disusun dalam bentuk naratif yang menggambarkan hubungan antara komunikasi profetik dan pembentukan masyarakat madani. Pendekatan ini membantu dalam menginterpretasikan data secara lebih holistik dan mendalam.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan berbagai referensi untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, validitas penelitian diperkuat dengan mengacu pada teori-teori komunikasi yang telah diterima secara akademik. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang kredibel dalam upaya revitalisasi komunikasi profetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi profetik memiliki tiga aspek utama yang relevan dengan masyarakat madani. Aspek pertama adalah penyampaian kebenaran (tabligh), yang menekankan pentingnya menyampaikan informasi dengan cara yang santun dan beretika. Dalam masyarakat madani, praktik ini dapat meningkatkan kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai kejujuran dan transparansi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pemerintahan, pendidikan, dan media massa.

Dalam konteks pemerintahan, penyampaian kebenaran menjadi prinsip utama dalam membangun kebijakan yang berorientasi pada kepentingan publik. Pemerintah yang menerapkan komunikasi profetik akan lebih terbuka dalam memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga

kepercayaan publik terhadap institusi negara dapat meningkat. Transparansi dalam komunikasi juga dapat mengurangi potensi korupsi dan penyalahgunaan wewenang.

Di bidang pendidikan, penerapan prinsip tabligh dapat membantu menciptakan lingkungan akademik yang lebih terbuka dan inklusif. Guru dan dosen yang menyampaikan materi dengan jujur serta memberikan kesempatan bagi siswa dan mahasiswa untuk mengkritisi informasi akan mendorong pemikiran kritis dan budaya diskusi yang sehat. Selain itu, kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai kebenaran akan membantu membentuk karakter peserta didik yang berintegritas.

Dalam ranah media massa, penyampaian kebenaran sangat penting untuk menjaga kredibilitas informasi yang dikonsumsi oleh masyarakat. Media yang mengedepankan kejujuran dan etika jurnalistik akan lebih dipercaya oleh publik. Sebaliknya, media yang menyebarkan berita bohong atau sensasionalisme dapat merusak tatanan sosial dan memicu ketidakpercayaan di masyarakat. Oleh karena itu, revitalisasi komunikasi profetik di media massa menjadi urgensi dalam era informasi digital.

Aspek kedua adalah kejujuran dan amanah, yang merupakan pilar utama dalam membangun kepercayaan sosial. Komunikasi yang jujur dan dapat dipercaya menciptakan hubungan yang harmonis di berbagai aspek kehidupan. Ketika individu maupun institusi menanamkan nilai amanah dalam berkomunikasi, interaksi sosial menjadi lebih konstruktif dan bermakna.

Dalam hubungan antarindividu, kejujuran dalam komunikasi berkontribusi pada penguatan ikatan sosial. Ketika seseorang berbicara dengan jujur, ia akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Sebaliknya, komunikasi yang penuh kebohongan dapat merusak hubungan sosial dan menciptakan konflik. Oleh karena itu, menanamkan nilai kejujuran dalam komunikasi sehari-hari adalah langkah penting dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Dalam sektor bisnis, komunikasi yang berlandaskan pada amanah sangat penting untuk membangun hubungan kerja yang solid. Perusahaan yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam komunikasi internal maupun eksternal akan lebih dihormati oleh karyawan, mitra bisnis, dan pelanggan. Kepercayaan yang terjalin melalui komunikasi yang transparan juga dapat meningkatkan produktivitas dan loyalitas.

Aspek ketiga adalah kebijaksanaan dalam berkomunikasi (*fathanah*), yang menjadi kunci dalam mengelola perbedaan pendapat dan menciptakan harmoni di tengah masyarakat yang semakin kompleks. Kemampuan untuk berbicara dengan penuh pertimbangan, menghindari ujaran kebencian, serta membangun semangat dialog yang konstruktif adalah elemen penting dalam komunikasi profetik.

Dalam masyarakat modern yang terdiri dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan pandangan hidup, kebijaksanaan dalam berkomunikasi dapat mencegah konflik dan mempererat hubungan sosial. Seseorang yang bijak dalam berbicara akan lebih mudah memahami perspektif orang lain, sehingga dapat membangun komunikasi yang lebih inklusif dan toleran. Di era digital,

kebijaksanaan dalam berkomunikasi juga diperlukan dalam penggunaan media sosial. Ujaran kebencian dan penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab dapat memicu ketegangan sosial. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk lebih selektif dalam menerima dan menyebarkan informasi serta mengedepankan sikap yang bijaksana dalam berdiskusi di ruang publik.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi profetik, masyarakat madani dapat berkembang menjadi komunitas yang inklusif, toleran, dan berorientasi pada kebaikan bersama. Revitalisasi komunikasi profetik bukan hanya menjadi tuntutan moral, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan interaksi sosial yang lebih sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Revitalisasi komunikasi profetik merupakan langkah strategis dalam membangun masyarakat madani yang berkeadaban. Prinsip-prinsip komunikasi profetik, seperti tabligh (penyampaian kebenaran), amanah (kejujuran dan tanggung jawab), serta fathanah (kebijaksanaan dalam berbicara), menjadi pedoman utama dalam menciptakan interaksi sosial yang harmonis. Ketika nilai-nilai ini diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pemerintahan, pendidikan, dan media, maka masyarakat akan lebih terbuka terhadap kebenaran, menjunjung tinggi etika komunikasi, serta terhindar dari ujaran kebencian dan penyebaran informasi yang menyesatkan.

Dalam konteks implementasi, kolaborasi antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengembangkan praktik komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai kenabian. Pemerintah dapat berperan dengan menciptakan regulasi yang mendorong transparansi dan etika komunikasi di ruang publik. Akademisi memiliki peran dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya komunikasi yang bertanggung jawab dan berbasis fakta. Sementara itu, masyarakat sebagai elemen utama dalam interaksi sosial juga memiliki tanggung jawab untuk menerapkan komunikasi yang santun dan berlandaskan prinsip kebenaran.

Dengan adanya kesadaran kolektif dan sinergi dari berbagai pihak, komunikasi profetik dapat menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang lebih adil, demokratis, dan beretika. Penerapan komunikasi profetik tidak hanya akan memperkuat hubungan sosial, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan toleran. Oleh karena itu, revitalisasi komunikasi profetik bukan sekadar kebutuhan moral, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam menciptakan tatanan sosial yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., & Sakiyati, I. D. (2019). Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 21.
<https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.130>
- Habibah, S. (2017). Dosen Filsafat pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul Ulum Lamongan 166. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 166–180.

- Hartidini, S., & Ratna, E. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*. 63–69.
- Hasibuan, N. S., Idawati, I., Harahap, E. M., Purba, H. S. R., & Afifah, N. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Berbicara terhadap Peserta didik MDTA Muhammadiyah Pijorkoling. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.681>
- Makruf, S. A. (2017). Urgensi Kepemimpinan Profetik dalam Mewujudkan Masyarakat Madani. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 242–254. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3169>
- Novitri, S., Mulyani Rusli, S., Putri, R., & Sari Bulan, L. (2023). Revitalization Of Language Learning Management Through Mobile Learning. *International Journal of Language Pedagogy*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.24036/ijolp.v3i1.8>
- Puntil, D., Dias, G., Kralj, C., Deplessis, C., Rylance-Watson, E., Ma, C., & Zunszain, P. A. (2022). Connecting Postgraduate Students and Older Adults in the Community to Support Wellbeing: A Service-Learning Module During COVID-19 and Beyond. A Practice Report. *Student Success*, 13(3), 20–28. <https://doi.org/10.5204/ssj.2481>
- Selfiyanti, B., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peningkatan Literasi Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 59–68. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2822>
- Strasser, S. (2021). Multikulturalismus. In *Lexikon der Globalisierung*. <https://doi.org/10.1515/transcript.9783839418222.270>
- Velasco, E. (2021). Promoting ESL Students' Critical Thinking Skills Through a Transitivity Analysis of Authentic Materials. *TESL Canada Journal*, 38(1), 81–95. <https://doi.org/10.18806/tesl.v38i1.1350>
- Yuan Mambu, J., Wahyudi, A., & Posumah, F. (2022). Aplikasi Simulasi Public Speaking Berbasis Virtual Reality Virtual Reality Based Public Speaking Application. *Cogito Smart Journal* |, 4(2).
- Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0 Learning Media of Islamic Religion in the Milenial Era 4.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 1–17.

Author Information:

Mardian

Emai: mardiansiak41@gmail.com SMA Negeri 2 Siak, Indonesia